

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI
BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI MADRASAH/SEKOLAH BINAAN
(PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH PADA SEMESTER GANJIL DI
MADRASAH/SEKOLAH BINAAN KAB.CIAMIS JAWA BARAT TAHUN PEL. 2019/2020)**

**Dra. Muslihat, M.Pd.
Pengawas MTs /Kemenag Kabupaten Ciamis Jawa Barat**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. 2) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP adalah 69% dan pada siklus II adalah 83%. Jadi ini terjadi peningkatan 14% dari siklus I. Telah terbukti bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut; 1) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan. 2) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. 3) Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satu lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata Kunci: RPP, bimbingan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau istilah lain “*Desain pembelajaran*”. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar secara penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan

profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus di awasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesiam edisi kedua bahwa berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus,

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai kelanjutan dari penjabaran kurikulum. Jika penjabaran kurikulum terkait dengan aspek rumusnya, maka kegiatan pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum di kelas. Dalam perspektif KTSP, menurut BSNP Depdiknas (2006) dan Mulyasa (2006), kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengupayakan agar siswa terkoneksi untuk belajar. Belajar sendiri merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Guru profesional mempunyai posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, karena ia menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, profesionalitas guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pengertian bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi

dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor, dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di Kepala Sekolah. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit bahkan jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan RPP secara baik dan lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pengawas Madrasah wilayah binaan berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar pendidikan nasional. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai pengawas Madrasah wilayah binaan berdasarkan Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. RPP sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Madrasah dilaksanakan di wilayah Madrasah binaan .. Pemilihan MTs tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Madrasah dilaksanakan pada semester I (satu) tahun Pelajaran 2019/2020 selama 2 (dua Bulan) bulan mulai Agustus 2019 sampai dengan September 2019

c. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah/madrasah di Madrasah wilayah binaan. Sebagai sampelnya 24 (dua puluh empat) orang guru dari 3 (tiga) MTs wilayah Binaan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Dari 24 (dua puluh empat) guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil

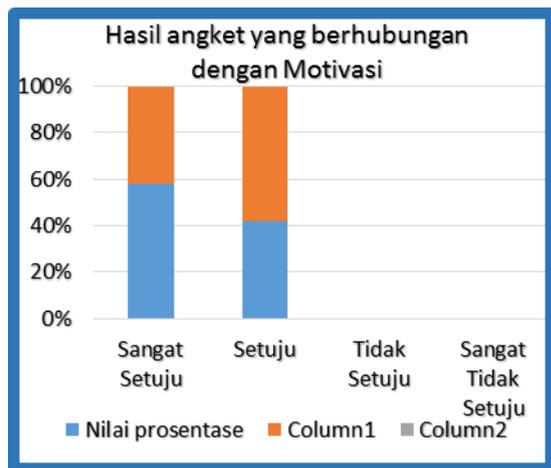
pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian, Setelah diberi bimbingan berkelanjutan , terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% (Kategori Baik) , pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 83% (Baik Sekali) ,Maka terjadi peningkatan 14%.

Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap 24 (dua puluh empat) orang guru yang terdiri dari 3 Sekolah Binaan sebagai sample, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (dua puluh empat orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah/madrasah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah). Hanya ada dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap. Mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil angket yang berhubungan dengan motivasi guru dalam pembuatan RPP, ada 14 (empat Belas) orang guru yang menyatakan sangat setuju. Jika dipresentasikan ada 58% sangat setuju, dan ada 10 (sepuluh) orang guru yang menyatakan setuju. Jika dipresentasikan ada 42% setuju. Untuk hasil angket yang berhubungan dengan motivasi dapat dilihat grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Angket yang Berhubungan dengan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua puluh empat RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I) diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-komponen RPP tertentu misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari siklus ke siklus.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya. Hasil Siklus I (Satu) sebagai berikut: (1) komponen Identitas Mata Pelajaran tercapai 84%, (2) komponen Standar kompetensi tercapai 81%, (3) kompetensi dasar tercapai 81%, (4) komponen Indikator Pencapaian Kompetensi tercapai 56%, (5) komponen Tujuan pembelajaran tercapai 63%, (6) komponen Materi Ajar tercapai 66%, (7) komponen Alokasi waktu tercapai 75%, (8) komponen Metode Pembelajaran tercapai 72%, (9) komponen langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran tercapai 53 %, (10) komponen Sumber Belajar tercapai 66%, dan (11) komponen Penialian Hasil Belajar tercapai 56%. Apabila dirata-ratakan hasil pencapaian pada siklus 1(satu) adalah 69%. (kategori Baik)

Setelah di berikan bimbingan berkelanjutan, maka Nampak adanya peningkatan .

Hasil Siklus II (dua) sebagai berikut: (1) komponen Identitas Mata Pelajaran tercapai 100%, (2) komponen Standar kompetensi tercapai 94%, (3) kompetensi dasar tercapai 94%, (4) komponen Indikator Pencapaian Kompetensi tercapai 78%, (5) komponen Tujuan pembelajaran tercapai 84%, (6) komponen Materi Ajar tercapai 81%, (7) komponen Alokasi waktu tercapai 91%, (8) komponen Metode Pembelajaran tercapai 75%, (9) komponen langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran tercapai 72 %, (10) komponen Sumber Belajar tercapai 68%, dan (11) komponen Penialian Hasil Belajar tercapai 78%. Apabila dirata-ratakan hasil pencapaian pada siklus 1(satu) adalah 83%. (kategori Baik Sekali)

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% (kategori Baik) , pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP 83% (kategori Baik Sekali), maka terjadi peningkatan 14%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
- Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan, dan penelitian yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP adalah 69% (Kategori

Baik) dan pada siklus II adalah 83% (kategori Baik Sekali). Ada peningkatan 14% dari siklus I.

Saran

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah. Jakarta.

Fatihah, R.M. 2008. *Pengertian Konseling* (<http://eko13.wordpress.com>.)

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.

Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.